

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan. Sebagai sebuah program pendidikan merupakan aktifitas sadar yang sengaja diarahkan untuk mencapai suatu tujuan untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, dalam program pendidikan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Dengan demikian, upaya yang dapat di lakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan tersebut ialah melalui aktivitas jasmani yang tersusun secara sistematis. Atas dasar ini, agar kesehatan masyarakat akan lebih baik, pemerintah melakukan kegiatan positif, yakni melalui pengakomodasian penyelenggaraan kegiatan-kegiatan olahraga masyarakat.

Pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga ini perlu ditingkatkan dan di masyarakatkan. Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga termasuk para pendidik, pelatih dan seluruh instansi yang terkait di bidang olahraga, serta digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, sebagai konsekuensi dari keputusan tersebut dan dengan dicanangkan panji-panji olahraga yang berbunyi “memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat” yang sampai sekarang ini kenyataan menunjukkan bahwa hal memasyarakatkan

olahraga telah mencapai kemajuan yang sangat pesat. Namun dalam hal mengolahragakan masyarakat masih perlu pembenahan lebih lanjut.

Pendidikan jasmani disekolah merupakan dasar yang baik untuk pengembangan kegiatan olahraga, karena dengan adanya pendidikan jasmani di sekolah berarti sekolah tersebut telah melaksanakan pembinaan cabang olahraga ditambah lagi dengan adanya ekstrakurikuler yang menaungi berbagai cabang olahraga.

Olahraga merupakan media yang sangat tepat untuk di lakukan. Kegiatan masyarakat dalam berolahraga akan lebih bermanfaat jika di lakukan pada usia dini, atas pertimbangan tersebut, pendidikan Jasmani dan olahraga ini di masukkan ke dalam kurikulum sekolah melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan(Penjasorkes). Muatan materi penjasorkes meliputi kegiatan olahraga dengan berbagai cabang olahraga, salah satunya adalah cabang olahraga permainan bola besar yakni bola voli.

Dalam dunia olahraga, olahraga bola voli merupakan suatu cabang olahraga yang termasuk dalam kelompok olahraga permainan. Permainan bola voli ini dimainkan oleh dua team yang masing-masing teamnya beranggotakan 6 orang dengan berbagai macam teknik tertentu. Permainan ini juga sangat banyak di minati masyarakat baik dari kalangan bawah sampai kalangan atas sering di perlombakan baik di tingkat sekolah, kampus, sampai ke tingkat nasional. Hal ini terbukti dengan adanya penetapan kurikulum pada mata pelajaran penjas di setiap jajaran tingkat pendidikan baik di tingkat SD, SMP, SMA sampai di tingkat Universitas.

Bertolak dari penjelasan tersebut maka perlu adanya pembenahan setiap metode yang ada di sekolah-sekolah di Indonesia guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Karena metode pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran dalam pelaksanaannya sehingganya metode tidak dapat dilepaskan dengan teori pembelajaran yang meliputi kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran, sebab efek dari setiap pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sama dapat membedakan hasil pembelajaran jika kondisinya berbeda.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemeran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif sebagai pendidikan secara umum.

Proses belajar mengajar pendidikan jasmani adalah suatu proses yang kompleks dan terintegrasi dalam upaya menciptakan suasana yang komunikatif dan interaktif.

Masalah dalam mengajar pendidikan jasmani adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan interaktif serta dapat mengembangkan potensi siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk merealisasikan hal tersebut, pelatih atau tenaga pengajar harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi yang di ajarkan, melihat kemampuan siswa, dan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi atau berperan dalam proses belajar mengajar olahraga adalah metode latihan. Hal ini dikarenakan metode latihan merupakan bagian yang penting dalam menerapkan strategi melatih atau mengajar yang efektif dan efisien. Dengan menerapkan metode latihan yang tepat, memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa dari keseluruhan siswa yang ada di SMA Negeri 2 Limboto khususnya kelas XI terdapat beberapa siswa yang belum terampil dalam melakukan keterampilan *Smash* pada permainan bola voli yang baik dan benar hal ini dikarenakan tidak relevannya metode dan para guru yang mengajar saat ini hanya didominasi satu metode pengajaran yaitu metode ceramah tanpa adanya variasi didalamnya, kondisi seperti ini akan mengakibatkan proses KBM tidak efektif dan efisien. Padahal dalam proses pengajaran materi dapat disajikan dengan berbagai cara maupun metode sehingga siswa mampu memahaminya. Berangkat dari hal itu maka peneliti berasumsi untuk menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* sebagai langkah untuk meningkatkan keterampilan *Smash* pada cabang

olahraga bola voli pelajaran penjas pada siswa SMA Negeri 2 Limboto khususnya kelas XI.

Adapun penulis menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* ini dikarenakan masalah-masalah yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan sebagian siswa tidak mampu melakukan keterampilan *Smash* dengan baik dan benar. Berangkat dari hal itu penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* ini kiranya dapat menjawab permasalahan yang ada, karena model pembelajaran *explicit instruction* secara garis besar adalah menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada di kelas XI SMA Negeri 2 Limboto, sehingga peneliti berasumsi melalui model pembelajaran *explicit instruction* maka keterampilan siswa dalam melakukan keterampilan *Smash* yang selama ini menjadi permasalahan di sekolah tersebut dapat ditingkatkan.

Bertolak dari permasalahan yang telah dideskripsikan tersebut diatas, maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul, “**Meningkatkan Keterampilanm *Smash* Pada Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Limboto**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran bola voli khususnya mengenai penguasaan siswa terhadap keterampilan *smash* antara lain adalah kurangnya variasi pembelajaran yaitu hanya menggunakan metode ceramah, sehingga menyebabkan turunnya minat siswa dalam melakukan keterampilan *smash*, hal ini tentu saja menyebabkan gerakan siswa dalam melakukan keterampilan *smash* menjadi semeraut dan asal-asalan. Kemudian juga masalah yang saya temukan adalah kurangnya perhatian siswa dalam hal proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini disebabkan metode ceramah yang di sajikan

guru membuat sebagian siswa bosan, jenuh ingin cepat-cepat istirahat pada saat pembelajaran berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut ini, apakah melalui model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran penjas dapat meningkatkan keterampilan *smash* pada permainan bola voli siswa kelas XI SMA Negeri 2 Limboto.

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pemecahan masalah dalam meningkatkan keterampilan *smash* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Limboto, dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction*. Dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* tersebut maka minat dan perhatian siswa akan bertambah dan masalah-masalah dalam pembelajaran akan dapat dipecahkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *smash* pada permainan bola voli siswa kelas XI SMA Negeri 2 Limboto.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh positif bagi seluruh komponen pendidikan baik dari peserta didik, sekolah, guru dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis berikut penjelasannya:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menambah pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjaskes serta mutu pendidikan yang ada di negeri ini khususnya siswa di kelas XI SMA Negeri 2 Limboto, bahwa melalui model pembelajaran *explicit instruction* dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Berdasarkan uraian dari manfaat teoritis di atas maka manfaat praktis dalam penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh komponen di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari metode pembelajaran yang selama ini diterapkan.
2. Bagi Guru, melalui penelitian diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan dan membuat metode dalam pembelajaran agar dapat dicerna dengan baik oleh siswa, serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam membina peserta didik secara profesional.
3. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa sehingga melalui model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan seluruh tahap keterampilan dalam melakukan pembelajaran bola voli.
4. Bagi Peneliti, melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bahwa melalui model pembelajaran *explicit instruction* dalam program pendidikan jasmani berkesan sebagai wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan.